

## Pembelajaran Teks Cerpen Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas VIII SMP

Aziz Sulthon Rosyadi<sup>1</sup>, Panji Kuncoro Hadi<sup>2</sup>, Retno Pratiwi<sup>3</sup>, Rico Irawan<sup>4</sup>

<sup>1</sup>PPG, FKIP, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas PGRI Madiun, Indonesia

<sup>3</sup>SMP N 1 Sooko, Indonesia

<sup>4</sup>Department of Education and Society, Institute of Science, Innovation and Culture (ISIC),

Rajamangala University of Technology Krungthep, Bangkok

[azizsulthonrosyadi@gmail.com](mailto:azizsulthonrosyadi@gmail.com)<sup>1</sup>, [kuncorohadi@yahoo.com](mailto:kuncorohadi@yahoo.com)<sup>2</sup>, [hanokara342013@gmail.com](mailto:hanokara342013@gmail.com)<sup>3</sup>,

[nico.i@gmail.rmutk.ac.th](mailto:nico.i@gmail.rmutk.ac.th)<sup>4</sup>

---

### Keywords:

Descriptive Qualitative;  
Scientific Approach;  
Short Story Text.

**Abstract:** This study aims to describe the application of a scientific approach to learning short story texts applied by Indonesian language teachers, in class VIII students of SMP N 1 SOOKO. Furthermore, students analyze the building elements of short story text. This study uses descriptive qualitative research, while the approach in qualitative research is research procedures that produce descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The research data were analyzed using a qualitative description technique to analyze the results of tests examining the building blocks of short story texts. The documents and archives used in this research are the lesson plans (RPP), the results of interviews with Indonesian teachers, and also the results of interviews with class VIII students. Based on the results of research on the application of a scientific approach to learning short story texts in class VIII SMP N 1 SOOKO., namely the learning tools are in accordance with the 2013 curriculum criteria, students are more active, collaborative and enthusiastic when the learning process takes place. Although there are a few obstacles in students' low interest in reading, lack of student concentration, and limited time, they can be overcome by the teacher's role as a facilitator in the process of implementing learning carried out optimally and supported by students being able to integrate learning into thinking processes and using scientifically tested methods in the concept of scientific approach.

### Kata Kunci:

Deskriptif Kualitatif;  
Pendekatan Ilmiah;  
Teks Cerpen;

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks cerpen yang diterapkan oleh guru bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP N 1 SOOKO. Selanjutnya, siswa menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerpen. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan pendekatan dalam penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik deskripsi kualitatif untuk menganalisis hasil tes menelaah bahan penyusun teks cerpen. Dokumen dan arsip yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP, hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, dan juga hasil wawancara dengan siswa kelas VIII. Berdasarkan hasil penelitian penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks cerpen di kelas VIII SMP N 1 SOOKO. yaitu perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kriteria kurikulum 2013, siswa lebih aktif, kolaboratif dan antusias saat pembelajaran. proses pembelajaran berlangsung. Meskipun terdapat beberapa kendala rendahnya minat baca siswa, kurangnya konsentrasi siswa, dan keterbatasan waktu, hal tersebut dapat diatasi dengan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara optimal dan didukung oleh siswa yang mampu. mengintegrasikan pembelajaran ke dalam proses berpikir dan menggunakan metode yang teruji secara ilmiah dalam konsep pendekatan saintifik.

---

### Article History:

Received : 11-07-2023

Online : 17-08-2023



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## A. LATAR BELAKANG

Menurut Kapang et al. (2022) Cerita pendek adalah karya sastra fiksi yang lebih pendek dari novel. Teks cerita pendek seringkali menjadi komponen yang paling krusial dalam penggunaan penerapan metode ilmiah atau pendekatan saintifik dalam kompetensi dasar pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pendekatan saintifik, siswa dituntut untuk mampu berpikir kritis agar dapat memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru (Nazila et al., 2020). Dunia pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum 2013, begitu juga dengan pengajarannya Bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan, yaitu bahan ajar yang berkaitan dengan Kurikulum 2013. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bagian dari kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya menyeimbangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. berdasarkan teks.menggunakan pedoman kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan asesor dalam kurikulum 2013. Siswa diharapkan dapat belajar lebih mandiri, dengan bantuan siswa lain yang akan menjelaskan isi, mengajukan pertanyaan, dan kemudian memberikan jawaban. Setelah itu, tenaga pendidik menjalankan fungsinya sebagai *evaluator* dalam hal menilai pembelajaran siswa, memberikan instruksi kepada siswanya, dan kemudian memberi peserta didik kesempatan untuk bertanya dan mengungkapkan pemikirannya sendiri. Hanya dengan begitu lulusan dengan kapasitas berpikir kritis dan kinerja tingkat tinggi akan dihasilkan.

(Rahman et al., 2022) menyatakan pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Dalam hal ini keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis menjadi semakin penting di dunia pada era globalisasi saat ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan strategi pengajaran yang dapat membantu pertumbuhan keterampilan ini. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki keterkaitan dengan kemampuan siswa dalam menganalisis sebuah teks. Dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki program untuk memicu imajinasi dan kreativitas melalui analisis teks cerita pendek. Peserta didik dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan memunculkan ide-ide baru dengan terlibat dalam interpretasi cerita. Semua pelajaran dan kegiatan yang mempengaruhi perkembangan pribadi siswa baik di dalam maupun di luar kelas dimasukkan ke dalam kurikulum karena merupakan kewajiban lembaga untuk memenuhi tujuan pendidikannya Menurut kurikulum 2013 tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang menggunakan mata pelajaran berbasis teks. Salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia dalam materi cerita pendek pada kelas VIII dengan kompetensi dasar 3.9 Menganalisis unsur- unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indoensia cerita pendek berasal dari dua kata, yaitu cerita yang mengandung makna menceritakan bagaimana sesuatu terjadi dan relatif pendek, artinya cerita yang diceritakan pendek atau tidak lebih dari 10.000 kata yang memberikan kesan dominan dan fokus hanya pada satu karakter dalam cerita pendek. Menurut (Tien Rafida et al., 2018) Cerita pendek adalah narasi singkat dan imajinatif, yang mengungkap satu kejadian yang mendominasi dan satu karakter utama, berisi plot, yang detailnya sangat padat, dan seluruh perawatan begitu terorganisir, sehingga menghasilkan satu kesan (Tarsinih, 2018) menyatakan Cerpen atau dapat disebut juga dengan cerita pendek merupakan suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerpen cenderung singkat, padat, dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lain yang lebih panjang, seperti novelet dan novel.. Hal ini tergantung pada ketersediaan pengetahuan awal siswa, pengalaman, praktik membaca, dan tingkat minat membaca.

Keunggulan pembelajaran pada materi teks cerita pendek sebagai objek pembelajaran yaitu penyampaian mata pelajaran praktik pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan

rangsangan berupa contoh teks cerita pendek. Karakter, kerangka waktu, dan latar semuanya hadir dalam cerita pendek. Dalam hal ini komponen-komponen ini bergabung untuk membentuk sebuah tema. Selain itu subjek yang dicakup dalam cerita pendek sangat bervariasi. Mulai dari hal-hal yang tidak perlu, romansa, dan beralih ke politik dan konflik sosial merupakan salah satu manfaat yang dapat digunakan guru adalah keragaman mata pelajaran dalam cerpen. Hal ini disebabkan karena cerita pendek merupakan tiruan dari peristiwa kehidupan nyata dan moral kehidupan ditemukan dalam cerita pendek. Nilai-nilai ini terlihat jelas dalam karakter yang digambarkan. Representasi pada dunia nyata ini menyampaikan makna tertentu. Pesan ini dapat berfungsi sebagai dorongan untuk praktik pembelajaran (Saifur, 2020). Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur penyusun teks cerpen, seperti pengenalan tokoh utama dan pendukung, konflik yang muncul, alur dalam cerita, lokasi yang terdapat dalam cerita, dan penyelesaian cerita, dapat dikatakan mampu dalam menganalisis teks cerpen dan peserta didik dapat mengenali hubungan antara komponen-komponen ini.

Berdasarkan hasil penelitian observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas VIII SMP N 1 SOOKO. ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menganalisis unsur pembangun cerita pendek dengan baik dan benar serta kurangnya minat membaca siswa yang rendah. Faktor tersebut dipengaruhi oleh metode ceramah dan model pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran yang masih menggunakan konvensional pada siswa kelas VIII SMP N 1 Sooko. Strategi pembelajaran yang kurang beragam hanya menggunakan metode dan model tradisional dapat membuat proses pelaksanaan pembelajaran membosankan dan membuat siswa pasif sehingga menghasilkan hasil belajar yang kurang maksimal. Fakta lain yang dikemukakan terkait pembelajaran materi menganalisis cerpen, dari sudut pandang guru metode pembelajaran menganalisis cerpen yang diajarkan di sekolah biasanya kurang bervariasi sehingga terkesan monoton. Agar peserta didik tidak kewalahan atau bosan saat mempelajari materi yang diberikan, guru juga harus dapat melaksanakan proses aktivitas pembelajaran dengan mengubah pendekatan, strategi, atau prosedur (Rosana, 2021). Selaran dengan fakta sosial yang menjadi kendala dalam pembelajaran teks cerpen yaitu guru biasanya hanya akan menggunakan pengajaran yang membosankan ketika melaksanakan pembelajaran materi teks cerita pendek, kemudian hanya memberikan pekerjaan rumah pada siswa. Agar tidak menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif, salah satu cara yang sering digunakan adalah metode ceramah berbasis buku teks. Karena kurangnya perhatian guru, hal ini dapat membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar cerita pendek (Widyatnyana, 2021). Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan strategi pengajaran efektif yang dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan belajar pada materi teks cerita pendek.

Berdasarkan masalah di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, guru menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran berdasarkan masalah ini. Menurut (Oktari et al., 2019) model pembelajaran di abad 21, idenya telah berkembang bahwa harus ada perubahan formal pendidikan. Perubahan ini sangat penting karena mereka memiliki tujuan untuk membawa keluar bentuk pembelajaran inovatif yang ada saat ini sangat dibutuhkan dalam mengatasi kompleks tersebut tantangan global. Menurut (Irviana, 2020) Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang sering muncul adalah metode pendekatan saintifik. Menurut (Fuad, 2020) Metode pembelajaran yang baik dapat mengakomodasi gaya belajar yang berbeda sehingga dengan metode pendekatan saintifik ini, guru berperan sebagai fasilitator sedangkan siswa berperan sebagai penerima. Siswa harus lebih fokus pada langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah saat

sedang dipaparkan oleh guru, karena ini akan memotivasi peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru sebagai fasilitator dapat mendorong siswa untuk melakukan percobaan dan keterlibatan dalam pembelajaran secara langsung melalui penggunaan metode pendekatan saintifik ini, yang akan membuat peserta didik belajar lebih giat dalam belajar. Untuk dapat memfasilitasi penggabungan pada keterampilan investigasi, aktivitas pembelajaran yang berfokus terhadap siswa dan mendorong kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan metode pendekatan saintifik. Secara umum proses pembelajaran saintifik ini dapat disamakan dengan suatu proses ilmiah karena di dalamnya terdapat tahapan-tahapan terutama dalam kegiatan inti (Sakti, 2018).

Dalam metode pendekatan saintifik sendiri peran guru sangat menentukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode pendekatan saintifik karena didalamnya berperan sebagai landasan konsep-konsep pengetahuan, dorongan, pembimbing bagi pemahaman pembelajaran pada siswa, selain sebagai fasilitator dan motivator. Sesuai dengan tujuan tersebut, luaran yang diantisipasi adalah keseimbangan pada bidang sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengelola pengetahuan keterampilan siswa, guna menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan bermoral (Marjuki, 2020). Mempertimbangkan adanya banyak faktor dan penyebab yang disebutkan di atas penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks cerita pendek. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi dari berbagai pihak tentang penggunaan metode pembelajaran pendekatan saintifik dalam pembelajaran materi teks cerpen. Peneliti memilih pendekatan saintifik ini sebagai alternatif untuk membantu kemampuan berpikir imajinatif siswa, merangsang proses berpikir kritis dalam menganalisis unsur-unsur pembangun pada materi pembelajaran teks cerita pendek dengan baik dan benar. Dalam penelitian ini selaras dengan penelitian (Hamidah, 2019) yang menyatakan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks pada kompetensi inti 3.1 memahami teks cerita pendek meliputi kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi/menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Selain itu (Adefia et al., 2021) juga melakukan penelitian Pembelajaran menulis teks cerita pendek diharapkan peserta didik mampu menjelaskan suatu proses terjadinya fenomena tertentu.

## **B. METODE**

Dalam penelitian, jenis yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas. Menurut (Ningrum, 2018) Penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada suatu subyek dalam penelitian ini dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif, yang sering digunakan dalam mempelajari penelitian alamiah. (Fadli, 2021) mengemukakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan agar peneliti dapat lebih memahami dan mengungkapkan bahwasannya dalam penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan pembelajaran cerita pendek lebih efektif untuk siswa VIII SMP N 1 Sooko. Pendekatan kualitatif deskriptif ini juga dirasa lebih fleksibel atau lebih bisa menyesuaikan diri dengan kondisi sewaktu penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil kepegawaian (Sukmadinata, 2013). Berdasarkan susunan pedoman lembar observasi dan wawancara pengajar dan peserta didik pada kegiatan pembelajaran cerita pendek pada penelitian siswa kelas VIII SMP N 1 Sooko. Pada pelaksanaan pembelajaran di siswa kelas VIII diobservasi selama pembelajaran yang sedang melaksanakan pembelajaran materi teks cerita pendek dengan pendekatan saintifik. Menurut (Khaatimah & Wibawa, 2017) merupakan bentuk daftar pertanyaan yang akan dilontarkan oleh peneliti kepada narasumber guna mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahui informasi terkait semua yang akan diteliti. Dapat disimpulkan wawancara adalah suatu dialog di mana dua orang saling bertukar pikiran atau informasi melalui tanya jawab sehingga dapat diatur makna suatu persoalan. Wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur adalah kategori berbeda di mana wawancara dapat dibagi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana penggunaan wawancara dalam pengumpulan data mengajukan pertanyaan yang sama kepada setiap responden. Kemudian dengan bantuan alat agar data yang diperoleh lebih akurat, hasil wawancara diarsipkan dalam bentuk catatan. Alat-alat seperti menggunakan *tape recorder*, *voice recorder* pada handphone dapat membantu kelancaran proses wawancara. Selama proses penelitian dilakukan dokumentasi berupa foto dan video. Gambar berfungsi untuk mendokumentasikan tindakan yang dilakukan guru dan siswa sambil belajar serta bagaimana melakukan penelitian untuk paragraf argumentatif.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Perencanaan penerapan pendekatan saintifik pembelajaran teks cerita pendek pada siswa kelas VIII SMP N 1 Sooko.**

Perencanaan pembelajaran digunakan untuk mempermudah guru dalam menguasai materi pembelajaran, penguasaan media pembelajaran yang akan digunakan, memilih model dan metode yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran termasuk evaluasi pembelajaran sebagai alat ukur kompetensi siswa. Hal ini bertujuan untuk mempermudah langkah-langkah pembelajaran yang lebih efektif dan terarah. Subjek informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Ibu Retno Pratiwi, S.Pd VIII SMP N 1 Sooko. Sehingga untuk mempermudah kelancaran dalam penelitian ini dilakukan wawancara dan diskusi kepada guru untuk mengetahui perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru.

Perencanaan tersebut meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mata pelajaran yang dicakup dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, dan kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum K13. Dalam hal ini Kurikulum yang sesuai yaitu kurikulum K13 dipilih saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Terdapat berbagai proses sebelum pembelajaran dilaksanakan ketika menggunakan metode pendekatan saintifik di kelas VIII SMP N 1 Sooko. Sangatlah penting untuk memiliki perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru pada rencana pelaksanaan pembelajaran, disebut juga dengan RPP, sebelum memulai proses kegiatan belajar mengajar. Pada proses kegiatan pembelajaran guru memiliki pegangan untuk mengajar yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru memuat 8 sub pokok dan terdapat 2 lampiran. Sub pokok tersebut memuat identitas sekolah, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran,

metode, model, media bahan dan alat, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian dan rubrik penilaian. Selain itu, juga memuat lampiran yaitu materi teks cerita pendek, lembar kerja peserta didik beserta contoh teks cerita pendek.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan komponen yang mengacu pada Permendikbud nomor 81 A lampiran IV komponen RPP dalam rangka Pedoman Umum Pembelajaran dan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses adalah sebagai berikut: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) subjek; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, kompetensi dasar (KD), dan indikator pencapaian kompetensi (IPK); (5) bahan pembelajaran; (6) metode pembelajaran; (7) media, alat, dan sumber belajar; (8) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (9) penilaian. Ketika setiap komponen selaras, hasil belajar tercapai secara efektif (Pratiwi, 2022). Secara rinci guru telah merumuskan komponen dengan tepat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan instrumen wawancara, dan dokumentasi pada penerapan metode pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks cerita pendek pada siswa kelas VIII SMP N 1 Sooko melakukan proses pembelajaran guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Format yang digunakan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model format RPP PERMENDIKBUD NO. 81A, Tahun 2013. Sesuai dengan peraturan yang tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 yang memiliki isi kandungan Terkait dengan standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan, maka peraturan tersebut harus menjadi acuan dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang antara lain mencakup materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan penilaian. Selanjutnya Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses menyatakan bahwa langkah awal dalam proses pembelajaran adalah perencanaan yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

## **2. Pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks cerita pendek pada siswa kelas VIII SMP N 1 Sooko.**

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks cerita pendek pada siswa kelas VIII yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023. Kegiatan penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Sooko, khususnya di kelas VIII yang berlangsung pada jam pelajaran 8-9. Ibu Retno Pratiwi, S.Pd. guru yang menggunakan metode ini untuk memaparkan materi teks cerita pendek, dengan peneliti sebagai pengamat di dalam kelas. Meskipun penerapan metode pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks cerpen pada siswa kelas VIII SMP N 1 Sooko secara umum sudah sesuai, namun ada beberapa tahapan yang terlewatkan. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kondisi pembelajaran di kelas, serta seberapa antusias dan efektivitas pembelajaran, yang akan dibahas lebih detail sebagai berikut.

### **a. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kondisi pembelajaran di kelas**

Pada proses pelaksanaan pembelajaran ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat dijadikan acuan langkah-langkah proses pembelajaran dalam melanjutkan proses kegiatan belajar mengajar untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pada proses pembelajaran ini dapat dilihat keselarasan

langkah-langkah pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan kondisi pembelajaran di kelas sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Pendahuluan dalam proses pembelajaran di kelas merupakan tahap pembukaan dalam proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan awal ini disesuaikan dengan RPP dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru. Guru dan siswa di dalam RPP yang dibuat oleh guru memulai proses pembelajaran dengan salam dan doa dan memeriksa kehadiran peserta didik sebelum guru memulai kegiatan apersepsi yaitu siswa akan menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan Inti

Dengan menggunakan metode pendekatan saintifik, tugas pokok kegiatan inti lebih erat kaitannya dengan pembelajaran teks cerita pendek. Dengan menyesuaikan tahapan pembelajaran dalam RPP dan kondisi kelas saat kegiatan pembelajaran dilakukan, langkah-langkah pembelajaran akan dijelaskan lebih detail pada bagian ini. Langkah-langkah mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan, dan menalar dijelaskan dalam kegiatan pembelajaran yang telah sesuai dengan sintaks RPP. (a) Mengamati, pada tahap ini merupakan tahap awal untuk memulai pembelajaran yaitu kegiatan mengamati dimana guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang unsur-unsur pembangun cerpen. Guru memaparkan unsur intrinsik yang meliputi tokoh, latar, alur, tema, dan sudut pandang yang biasa digunakan dalam cerpen. Guru juga menjelaskan tentang struktur cerpen, seperti pendahuluan, konflik, klimaks, dan penyelesaian. Guru memberikan contoh teks cerita pendek teks dan siswa mencermati contoh cerita pendek yang diberikan oleh guru. Peserta didik mengamati unsur-unsur pembangun cerita pendek yang ada dalam teks tersebut diakhiri siswa mencatat hasil pengamatan mereka dalam bentuk lembar kerja peserta didik; (b) Menanya, pada tahap ini difokuskan pada pemberian kesempatan bertanya pada siswa terkait pembelajaran. Guru dan siswa melakukan diskusi tentang hasil pengamatan siswa. Mereka berbagi informasi, ide, dan pemahaman tentang unsur-unsur pembangun teks cerita pendek yang telah diamati. Guru memberikan umpan balik kepada siswa; (c) Mencoba, Kegiatan selanjutnya yaitu mencoba. Dalam kegiatan ini peserta didik dengan kelompoknya mengumpulkan data yang sesuai dengan hipotesis yang sudah disusun bersama. Guru membimbing dan memantau aktivitas diskusi masing-masing kelompok. Dalam proses pengumpulan data peserta didik mencari sumber data siswa menentukan adanya unsur-unsur intrinsik dari cerpen. Dalam kelompok siswa berdiskusi untuk mengumpulkan informasi tentang struktur dan unsur intrinsik pada contoh teks cerita pendek tersebut; (d) Mengasosiasikan, kegiatan berikut melibatkan pengujian asumsi bahwa peserta akan menggunakan siswa dalam kelompoknya untuk menganalisis dan menggabungkan data menjadi laporan, sehingga dapat ditentukan apakah data atau hipotesis yang telah disusun adalah sah (benar). Siswa menyelesaikan diskusi kelompok mereka tentang unsur intrinsik dan struktur pada contoh teks cerita pendek dalam lembar kerja peserta didik; dan (e) Mengomunikasikan, setelah melakukan kegiatan mengasosiasikan, kegiatan selanjutnya adalah mengomunikasikan. Pada kegiatan ini peserta didik membuat kesimpulan tentang hasil unsur pembangun teks cerita pendek yang telah dilakukan,

terkait struktur dan unsur intrinsik teks cerita pendek. Dari sinilah peserta didik mendapatkan kesimpulan berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada kegiatan mengasosiasikan sebelumnya dan mempresentasikan hasil kesimpulannya di depan kelas tiap-tiap kelompok.

### 3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup langkah yang harus guru sampaikan yaitu siswa bersama guru merangkum/menyimpulkan unsur pembangun struktur teks cerita pendek mirip dengan jenis teks lainnya, cerita pendek terdiri dari berbagai komponen. Unsur intrinsik adalah unsur yang langsung terkandung dalam teks, seperti tema, amanat, alur cerita, penokohan, dan latar. Kumpulan cerita yang bersama-sama membentuk cerita pendek adalah bagaimana ia disusun. Alhasil, struktur cerpen seluruhnya tersusun atas unsur-unsur alur, khususnya alur cerita yang dihasilkan melalui hubungan sebab akibat atau secara kronologis. lalu siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan selanjutnya siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru lalu siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. Pada langkah pembelajaran ini guru tidak melakukan kegiatan ini sesuai dengan RPP dikarenakan keterbatasan waktu. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti guru melewatkan tahap penalaran dalam pelaksanaan pembelajaran karena terdesak waktu dan terburu-buru. Ini bisa terjadi karena tekanan untuk menyelesaikan materi sebelum tenggat waktu atau karena adanya batas waktu yang ketat.

#### b. Antusias Belajar Siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa kelas VIII SMP N 1 Sooko terlihat sangat aktif dalam pembelajarannya melalui bahan ajar teks cerita pendek dengan menggunakan metode pembelajaran pendekatan saintifik. Hal ini bisa dilihat dari proses berlangsungnya pembelajaran. Pada hakekatnya, sikap siswa selama proses pembelajaran dapat menunjukkan keantusiasan siswa terhadap pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi teks cerpen dengan metode pendekatan saintifik. Karena adanya kepercayaan bahwa salah satu bagian dari akal manusia yang dapat dipengaruhi oleh minat untuk berusaha keras untuk mencapai tujuan (Achru., 2019). Keantusiasan seorang siswa untuk belajar dapat dinilai dari seberapa sering siswa terlibat dalam tahap proses menanya dalam kelas, serta seberapa berani peserta didik dalam mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas, dan seberapa banyak waktu yang mereka habiskan untuk mengasah kemampuan kolaboratif mereka dalam kelompok kerja. Lestari (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan atau mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip-prinsip.

c. Efektivitas Pembelajaran

Hasil dari penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks cerita pendek dapat dikatakan efektif dan efisien. Salah satunya adalah pembelajaran menjadi lebih atraktif dan tidak membosankan, sehingga siswa merasa senang saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa dapat memahami materi dengan baik selain itu, kemampuan siswa untuk mengekspresikan diri mereka dalam pelaksanaan pembelajaran teks cerita pendek dan keberanian mereka untuk melakukannya merupakan komponen penting dari proses pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran lebih partisipatif, dan ada timbal balik antara guru dan siswa, selain keantusiasan siswa belajar. Kemampuan siswa dalam mendiskusikan pengalaman pribadi yang tergambar dalam materi teks cerita pendek membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Rohmawati (2015) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menawarkan kesempatan untuk belajar mandiri atau menawarkan kepada siswa berbagai kegiatan belajar yang seluas-luasnya. Diharapkan dengan memberikan kesempatan dan kegiatan belajar mandiri sebanyak mungkin akan membantu siswa memahami konsep yang dipelajari. Pada dasarnya pembelajaran teks cerpen perlu didukung dengan metode pembelajaran yang tepat, hal ini mempermudah tercapainya hasil belajar dan keantusiasan siswa yang memuaskan dan aktif dalam pembelajaran. Penerapan metode pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajaran ini secara gamblang menjelaskan bagaimana siswa dapat berfikir kritis dalam menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek berdasarkan hasil diskusi bersama dengan kelompoknya sehingga kemampuan berpikir kritis siswa tidak hanya sekedar membaca dan menganalisis contoh teks cerpen.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam perencanaan proses pembelajaran pada kelas guru telah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan terstruktur dan sistematis. Dapat dibuktikan dari cara guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan kurikulum 2013. Secara keseluruhan, langkah-langkah pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan dilaksanakan pada proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Arah dan keefektifan kegiatan pembelajaran dinyatakan dengan benar. Ketika guru menjelaskan materi siswa aktif bertanya, siswa aktif berdiskusi, siswa menyerahkan tugas tepat waktu, dan siswa berani menceritakan hasil temuannya di depan kelas, faktor-faktor tersebut menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Hasil dari observasi dan wawancara menunjukkan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik karena siswa merasa lebih nyaman dan mampu mendiskusikan ide dengan teman. Langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran materi teks cerita pendek bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP N 1 SOOKO. Ponorogo dapat disimpulkan berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu mengamati, menanya, dan mencoba., selanjutnya mengasosiasi, dan terakhir berbicara (mengomunikasikan) pada proses kegiatan pembelajaran utama, lima proses pembelajaran diterapkan dengan baik dan sistematis. Kendala pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran teks cerita pendek pada penerapan pendekatan saintifik (a) kurangnya minat baca siswa, (b) siswa kurang berkonsentrasi, (c) keterbatasan alokasi waktu. Apabila kendala di atas dapat diatasi maka pembelajaran teks cerita pendek dengan menggunakan metode pendekatan saintifik dapat berjalan dengan sistematis, efektif dan optimal. Proses belajar mengajar tidak terhambat secara signifikan. Namun, sebagai bagian dari proses pembelajaran, berbagai

tantangan dapat datang dari siswa itu sendiri, seperti kurangnya minat membaca dan siswa kurang berkonsentrasi. Karena tidak semua guru menggunakan pendekatan pembelajaran ini, perlu untuk memahami ide dan menyesuaikannya dengan materi dan mata pelajaran yang sesuai.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh partisipan dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Achru., A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. Idaarah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205.
- Adefia, L., Subyantoro, S., & ... (2021). Learning to Write Short-Story Text with a Cooperative Integrated Model Reading and Composition based on SHS Learners' Cognitive Styles. *Journal of Indonesian Language and Literature Education*, 10(23), 25–34. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/45301%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/download/45301/18397>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Fuad, A. J. (2020). Method of discussion and learning styles towards student's critical thinking ability. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.23592>
- Hamidah, S. (2019). Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Teks Cerita Pendek Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Riksa Bahasa*, 1(1), 107–114.
- Irviana, I. (2020). Understanding the Learning Models Design for Indonesian Teacher. *International Journal of Asian Education*, 01(2), 95–106.
- Kapang, G. T., Liando, N. V. F., & Sanger, M. B. G. (2022). Improving Students' Reading Ability Using Short Story At Grade VIII SMP Negeri 1 Tomohon. *Journal of Teaching English, Linguistics, and Literature*, 1(3), 350–359.
- Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 76–87.
- Lestari. (2020). Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Deepublish*, 4(1), 20.
- Marjuki. (2020). Model Pembelajaran Paikem Berbasis Pendekatan Saintifik. *PT Remaja Rosdakarya*, 181.
- Nazila, D. K., Adisaputera, A., & Saragih, A. (2020). Development of Teaching Material for Short Story Writing Experience Based on 7th Grade Students of Junior High School 2 Kejuruan Muda. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(2), 1137–1150. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.1047>
- Ningrum, K. D. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V di SDN Manggarai 09 Pagi Jakarta Selatan. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar 2018*, 307–313.
- Oktari, S. W., Atmaja, H. T., & Rc, A. R. (2019). The Interaction of Learning Model and Learning Style in Improving Students Learning Outcomes. *Journal of Primary Education*, 8(5), 206–216.
- Pratiwi, .Pristiwati & Doyin. (2022). Analisis Keselarasan Komponen-Komponen RPP Kurikulum 2013 Kelas 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1), 54–66.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rohmawati. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Rosana, F. E. (2021). Peningkatan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen melalui model discovery learning pada siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 151–156.
- Saifur, R. (2020). Pembelajaran Cerpen. In *PT Bumi Aksara*.

- Sakti. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek*, 4(2), 21–22.
- Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tarsinih, E. (2018). Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen “Rumah Malam Di Mata Ibu” Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 71–72.
- Tien Rafida, H., Achmad Ramadhan, H., & Nur Chatimah Nst, A. (2018). the Influence of Using Vak (Visual, Auditory, Kinesthetic) Learning Model on the Students' Achievement in Writing Short Story Text At Second Grade Smp It Al-Hijrah 2 Deli Serdang. *Literature & Education*, 13(13).
- Widyatnyana. (2021). Penerapan model discovery learning pada materi teks cerpen dengan menggunakan media canva for education. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 229–236.